



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tanaman tebu (*Saccharum Officinarum L.*) merupakan salah satu tanaman perkebunan yang cukup penting di Indonesia. Tebu digunakan sebagai bahan baku utama gula. Gula merupakan salah satu komoditas yang sangat strategis di Indonesia, karena kebutuhan gula yang tinggi tidak diiringi dengan produksi yang meningkat. BPS 2018 mencatat, produksi gula pada tahun 2018 sebesar 2,17 juta ton sementara kebutuhan gula nasional mencapai 6,6 juta ton.

Kekurangan pasokan gula dalam negeri mengharuskan Indonesia melakukan impor gula dari berbagai negara. Tercatat sebanyak 20 negara yang menjadi pemasok gula Indonesia. Lima negara terbesar yang menjadi pemasok gula Indonesia berturut-turut ialah Thailand, Australia, Korea Selatan, Malaysia dan India. (BPS 2019).

Produktivitas tebu adalah perbandingan antara bobot hasil panen dengan luasan tanam. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan produksi tebu meliputi tanaman, tanah, iklim dan tindakan budidaya yang dilakukan oleh petani. Upaya untuk memperoleh produksi tebu maksimum maka varietas tebu yang ditanam adalah varietas tebu unggul (mempunyai potensi produksi tinggi), kondisi sifat fisik tanah dan iklim optimum guna pertumbuhan tebu yang maksimum. Selama masa pertumbuhan kebutuhan air bagi tanaman tebu harus tercukupi, misal dari air hujan atau irigasi, dan tindakan pemberian unsur-unsur hara secara optimum, baik berupa pupuk butiran (*granul*) maupun pupuk cair (Thoha 2016).

PT Gula Putih Mataram merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perkebunan tebu yang menerapkan sistem budidaya tebu lahan kering. Kegiatan pengolahan lahan dilakukan secara mekanis dengan menggunakan Alat dan mesin berupa traktor dan *implement*. Kegiatan utama dalam pengolahan lahan adalah pengolahan tanah. Pertumbuhan tanaman tebu hingga produksi dipengaruhi oleh hasil pengolahan tanah sehingga pengolahan tanah menjadi faktor penting dalam tindakan budidaya tebu lahan kering. (Thoha 2016)

Kegiatan pengolahan lahan yang dilakukan di PT Gula Putih Mataram yaitu pencacahan tunggul tebu (*brushing*), menghancurkan tunggul tebu serta membalik tanah (*ploughing*), menghancurkan tanah hasil bajak (*harrowing*), pembuatan tanda alur serta guludan (*track marking*), pengolahan tanah dalam (*ripping*), pembuatan alur tanam dan pemberian pupuk awal (*furrowing & basalt*).

*Moldboard plowing* adalah kegiatan pengolahan tanah awal yang berfungsi untuk membalik serta pengemburan tanah, pemotongan tunggul dan memperbaiki aerasi dan drainase tanah. Untuk mengetahui kinerja *moldboard plowing*, penulis mempelajari efisiensi pengolahan tanah, densitas tanah (*soil bulk density*), dan konsumsi bahan bakar yang digunakan pada saat kegiatan *moldboard plowing* di Divisi III PT Gula Putih Mataram.

## 1.2 Tujuan

Tujuan umum dari pelaksanaan praktik kerja lapangan ini adalah untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mahasiswa serta mengaplikasikan ilmu yang dipelajari selama proses perkuliahan ke lapangan tentang proses budidaya

tebu lahan kering dari pengolahan lahan sampai panen. Tujuan khusus dari praktik kerja lapangan ini adalah untuk menganalisis kinerja dan efisiensi pengolahan tanah *moldboard plowing*, di lahan RPC, Divisi III, PT Gula Putih Mataram, Lampung Tengah.



**Sekolah Vokasi**  
College of Vocational Studies

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

